

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap TB Sinar Sekelimus atas aktivitas pengelolaan persediaan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan melalui tahap perencanaan, tahap program kerja, tahap penelitian lapangan, tahap pengembangan temuan dan rekomendasi, maka dapat diambil kesimpulan atas rumusan masalah yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang di TB Sinar Sekelimus secara umum dapat dikatakan masih belum memadai karena masih terdapat kebijakan dan prosedur yang belum tepat dan belum lengkap. Berikut uraian dari kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang di TB Sinar Sekelimus:

- a. Pemesanan Barang Dagang

Pemesanan barang dagang dilakukan oleh manajer operasi kepada *supplier* setelah karyawan administrasi memeriksa ketersediaan barang di gudang setiap akhir minggu dan memberikan laporan barang apa saja yang stoknya sudah sedikit kepada manajer operasi. Pemeriksaan barang dagang yang dilakukan karyawan administrasi hanya dilakukan secara sekilas tanpa menghitung jumlah tepat barang dagang. Pemeriksaan ini dilakukan setiap akhir minggu sebagai salah satu pengendalian dikarenakan perusahaan tidak melakukan pencatatan persediaan barang dagang.

- b. Penerimaan Barang Dagang

Setelah barang dagang dipesan oleh manajer operasi, barang akan datang sekitar tiga hari sampai satu minggu setelah pemesanan dilakukan. Ketika barang dagang yang sudah dipesan datang, bagian administrasi menerima barang dagang dan dokumen surat jalan yang diberikan oleh pengirim.

Penerimaan barang dagang dilakukan di depan toko dan dalam jam operasi perusahaan. Bagian administrasi yang menerima barang dagang tersebut memeriksa apakah barang yang diterima sudah sesuai dengan pemesanan dan surat jalan atau tidak. Setelah dilakukan pemeriksaan dan sudah sesuai, surat jalan disimpan dan barang dagang dipindahkan untuk disimpan di dalam gudang sesuai pada tempatnya.

c. Penyimpanan Barang Dagang

Setelah barang dagang diterima oleh bagian administrasi, mereka memindahkan barang dagang ke dalam gudang dibantu oleh *supervisor*, sopir, atau pekerja lapang. Barang disimpan sesuai dengan jenis barang tersebut dan jika ada barang dagang yang melebihi kapasitas penyimpanan gudang barang disimpan disekitar tempat penyimpanan yang seharusnya. Penyimpanan barang-barang kecil disimpan di gudang terpisah dari barang-barang besar yang hanya bisa di akses oleh manajer operasi, karyawan administrasi, dan *supervisor*.

d. Pengeluaran Barang Dagang

Barang dagang dikeluarkan jika ada pemesanan dari pelanggan. Saat menerima pesanan dari pelanggan, karyawan harus selalu memeriksa ketersediaan barang dagang fisik ke gudang jika tidak tersedia di etalase dikarenakan perusahaan tidak memiliki pencatatan ketersediaan barang dagang. Jika pelanggan menginginkan barang yang dipesannya untuk diantar maka bagian administrasi memberikan dokumen pesanan tersebut kepada *supervisor* dan *supervisor* segera menyiapkan barang pesanan pelanggan serta surat jalan untuk diserahkan kepada sopir yang mengantar barang sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh pelanggan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan persediaan barang dagang di TB Sinar Sekelimus belum berjalan secara efektif dan efisien yaitu:

- a. Pemesanan barang dagang terkadang lupa untuk dilakukan karena hanya dilakukan oleh manajer operasi, tidak adanya pencatatan barang dagang menyebabkan karyawan harus selalu memeriksa ketersediaan barang dagang ke gudang dan seringkali barang tidak terlihat sehingga barang dipesan kembali, dan perusahaan seringkali memesan barang dengan berbagai merek

bahkan merek yang tidak terlalu dicari oleh konsumen dalam jumlah banyak dan berbagai jenis. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan aktivitas pemesanan barang dagang ke *supplier* belum memadai.

- b. Penerimaan barang dagang tidak diketahui pastinya kapan barang datang dan dapat diterima oleh karyawan siapa saja yang sedang tidak melakukan pekerjaan. Barang dagang yang diterima juga seringkali tidak diperiksa jumlah barang dan kualitasnya serta tidak ada dokumen *purchase order* untuk memastikan kesesuaian pesanan, sehingga perusahaan tidak mengetahui kerusakan barang apakah disebabkan oleh *supplier* atau karena penyimpanan barang yang tidak tepat. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan aktivitas penerimaan barang dagang belum memadai.
- c. Penyimpanan barang dagang oleh karyawan ke gudang tidak diawasi sehingga karyawan dapat menyimpan barang dengan sembarangan dan di tempat yang tidak terlihat. Sistem penyimpanan barang juga tidak berdasarkan sistem FIFO (*First In First Out*) menyebabkan barang dagang yang sudah lebih lama tersimpan terus menerus tidak terjual karena berada di tumpukan bawah dan dapat menjadi rusak. Selain itu perusahaan juga tidak memiliki kamera CCTV di gudang dan karyawan khusus untuk mengelola persediaan barang dagang di gudang sehingga pengelolaan dan pemeliharaan barang di gudang tidak dilakukan dengan baik. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan aktivitas penyimpanan barang dagang serta pengelolaan persediaan di gudang belum memadai.
- d. Perusahaan harus selalu memeriksa ketersediaan barang di gudang jika barang tidak ada di etalase saat menerima pesanan dari pelanggan dan pengeluaran barang tidak dilakukan dengan mengeluarkan barang dagang yang paling lama tersimpan karena penyimpanan barang dagang juga tidak berdasarkan sistem FIFO (*First In First Out*) sehingga karyawan mengeluarkan barang yang paling terlihat dan paling mudah diambil yaitu barang dagang yang terakhir datang. Selain itu pengiriman barang dagang hanya menjadi tanggung jawab satu orang *supervisor* yang memiliki beberapa tugas lain yang bersamaan sehingga dapat menyebabkan *supervisor* melakukan kesalahan dalam

pekerjaannya karena kelelahan. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan aktivitas pengeluaran barang dagang belum memadai.

- e. Perusahaan tidak pernah melakukan pencatatan persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan baik secara manual maupun terkomputerisasi, karena hal itu juga, perusahaan tidak pernah melakukan *stock opname* dan dokumen-dokumen seperti *sales order*, surat jalan bukti pengiriman barang kepada pelanggan, dan surat jalan dari *supplier* hanya disimpan tertumpuk di meja kasir dan dokumen-dokumen tersebut tidak memiliki nomor dokumen. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan aktivitas pencatatan, pengelolaan dokumen, serta pelaksanaan *stock opname* terkait aktivitas pengelolaan persediaan belum memadai.
3. Dampak yang terjadi di TB Sinar Sekelimus akibat pengelolaan persediaan barang dagang yang belum berjalan secara efektif dan efisien yang dihitung oleh peneliti per bulan Desember 2023 yaitu:
    - a. Barang dagang yang tidak disimpan berdasarkan sistem FIFO menyebabkan barang dagang yang sudah lebih lama tersimpan terus menerus tidak terjual karena berada di tumpukan bawah dan dapat menjadi rusak. Akibat sistem penyimpanan yang kurang baik ini, menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat barang-barang yang rusak sehingga tidak bisa dijual kembali sebesar Rp 3.906.000
    - b. Tidak dilakukan pemeriksaan kualitas barang saat menerima barang dagang dari *supplier* mengakibatkan perusahaan tidak mengetahui apakah barang yang rusak tersebut sudah rusak saat dikirimkan oleh *supplier* atau dikarenakan penyimpanan di gudang. Total kerugian yang diakibatkan oleh barang dagang yang rusak sehingga terpaksa dijual dengan potongan harga yaitu sebesar Rp 538.000.
    - c. Pengeluaran barang yang tidak dilakukan berdasarkan barang yang paling lama tersimpan di gudang mengakibatkan barang tersebut tersimpan lama di gudang dan sudah tidak laku terjual di pasaran sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Total kerugian yang diakibatkan oleh barang dagang lama yang tidak terjual yaitu sebesar Rp 822.000.

- d. Kesalahan perusahaan dalam memprediksi jenis barang dagang yang dibeli membuat beberapa jenis barang dagang tidak laku terjual dan membuat perusahaan mengalami penurunan keuntungan karena menjual barang dengan melakukan pemotongan harga serta menambah biaya untuk menukar jenis barang. Total penurunan keuntungan yang dialami oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 1.788.000.
4. Pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti pada TB Sinar Sekelimus memiliki manfaat untuk membantu TB Sinar Sekelimus dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang yaitu dengan menemukan kelemahan-kelemahan terkait aktivitas pengelolaan persediaan dari perusahaan. Pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa temuan dan berdasarkan temuan-temuan tersebut diberikan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Perusahaan disarankan juga untuk dapat melakukan pemeriksaan operasional secara rutin dan berkelanjutan agar dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada TB Sinar Sekelimus, ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan pada aktivitas pengelolaan persediaan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, terdapat saran-saran dan masukan yang dapat dilakukan oleh TB Sinar Sekelimus untuk memperbaiki pengelolaan persediaannya, yaitu:

1. Saran untuk kebijakan dan prosedur aktivitas pemesanan barang dagang ke *supplier* belum memadai yaitu Perusahaan perlu mencari satu karyawan baru untuk membantu proses pemesanan dan pengelolaan barang dagang, perusahaan perlu mulai merapikan barang di gudang dan melakukan pencatatan persediaan

barang, dan perusahaan melakukan pemesanan barang dengan merek-merek yang sedang laku di pasaran saja .

2. Saran untuk kebijakan dan prosedur aktivitas penerimaan barang dagang belum memadai yaitu perusahaan membuat kebijakan bahwa penerimaan barang harus dilakukan oleh karyawan bagian administrasi dan membuat jadwal penerimaan barang, perusahaan membuat dokumen *purchase order*, dan perusahaan membuat kebijakan yang tegas untuk karyawan administrasi harus selalu memeriksa kesesuaian barang yang datang baik jumlah, jenis, maupun kualitas nya.
3. Saran untuk kebijakan dan prosedur aktivitas penyimpanan barang dagang serta pengelolaan persediaan di gudang belum memadai yaitu melakukan pengawasan pada karyawan yang menyimpan barang, memastikan ketersediaan tempat penyimpanan barang sebelum memesan barang, membuat kebijakan penyimpanan barang menggunakan sistem FIFO, memasang kamera CCTV, dan perusahaan membereskan barang-barang dagang yang sudah tidak bisa dijual dan sudah tidak laku terjual ke gudang penyimpanan barang yang berada di lantai atas toko dan menyiapkan tempat untuk menyimpan barang-barang besar di lantai atas untuk dipindahkan ke lantai bawah.
4. Saran untuk kebijakan dan prosedur aktivitas pengeluaran barang dagang belum memadai yaitu perusahaan melakukan pencatatan persediaan, membenahi *job description supervisor* agar tidak terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan, penerimaan pesanan pelanggan melalui telepon atau chat WhatsApp lebih baik dilakukan oleh karyawan bagian administrasi, dan membuat kebijakan untuk mengeluarkan barang berdasarkan sistem FIFO (*First In First Out*).
5. Saran untuk proses pencatatan, pengelolaan dokumen, serta pelaksanaan *stock opname* terkait aktivitas pengelolaan persediaan belum memadai yaitu perusahaan mulai melakukan pencatatan barang dagang yang keluar dan masuk secara terkomputerisasi atau membuat kartu stok barang, perusahaan memberi nomor pada dokumen dan menyimpan dokumen dengan tersusun rapi, serta melakukan *stock opname* minimal satu tahun sekali.

Pemeriksaan operasional memiliki peran yang signifikan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang. Oleh

karena itu, diharapkan perusahaan melakukan pemeriksaan operasional secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Selain itu diharapkan juga TB Sinar Sekelimus dapat menerapkan saran yang diberikan agar dapat membantu perusahaan memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang agar menjadi lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and assurance services: International perspectives* (17 ed). United States: Pearson.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daryanto, S.S. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Heizer, J., Render, B., dan Munson, C. (2017). Edisi 12. *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Reider, R. (2002). *Operational Review Maximum Result at Efficient Costs* (3rd ed). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: a Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan I Edisi 8*. Jakarta: Literata Lintas Media.